

PENGARUH *EARNINGS PER SHARE* (EPS) DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Nurul Marlina Putri¹

nurulp475@gmail.com

¹ Universitas Mataram

Elin Erlina Sasanti²

elinerlina@unram.ac.id

² Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *earnings per share* (EPS) dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan dan total observasi sebanyak 128 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan pertumbuhan penjualan dalam mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci: *earnings per share*, harga saham, perusahaan makanan dan minuman, pertumbuhan penjualan

ABSTRACT

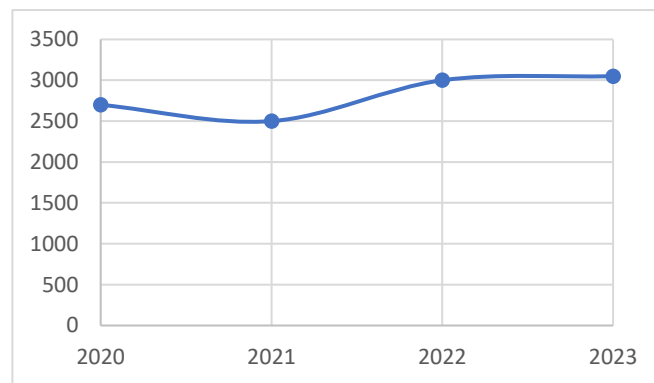
This study aims to analyze the effect of earnings per share (EPS) and sales growth on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2023 period. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 32 companies and 128 observations. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the assistance of EViews 12 software. The results show that earnings per share has a positive and significant effect on stock prices, while sales growth has no significant effect on stock prices. These findings indicate that investors pay more attention to the company's ability to generate profits than sales growth in making investment decisions.

Keywords: *earnings per share, food and beverage companies, sales growth, stock price*

PENDAHULUAN

Investasi di pasar modal senantiasa diiringi oleh potensi risiko kerugian akibat tingginya tingkat ketidakpastian, sehingga menuntut investor untuk melakukan analisis yang cermat sebelum mengambil keputusan investasi. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu

sektor yang relatif stabil dan mampu bertahan di tengah tekanan ekonomi, termasuk pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020. Pemilihan sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik sektor yang menghasilkan produk kebutuhan pokok masyarakat sehingga cenderung memiliki permintaan yang berkelanjutan. Selain itu, sektor ini merupakan salah satu subsektor manufaktur yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang banyak diminati investor di pasar modal. Namun, selama periode 2020-2023, sektor ini tetap menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang berdampak pada fluktuasi harga saham akibat perubahan permintaan, gangguan rantai pasok, dan pergeseran perilaku konsumen. Untuk memperkuat pernyataan tersebut, berikut disajikan data perkembangan harga saham perusahaan makanan dan minuman selama periode 2020-2023.



Grafik 1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan grafik 1 perkembangan harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2020–2023, rata-rata harga saham mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 rata-rata harga saham sebesar 2.700 dan menurun menjadi 2.500 pada tahun 2021 atau turun sebesar 7,41%. Selanjutnya pada tahun 2022 rata-rata harga saham meningkat menjadi 3.000 atau naik sebesar 20% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 rata-rata harga saham kembali meningkat menjadi sekitar 3.050 atau naik sebesar 1,67%. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan makanan dan minuman masih mengalami perubahan dari tahun ke tahun sehingga menarik untuk diteliti faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya *earnings per share* dan pertumbuhan penjualan. Fluktuasi harga saham tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal (Nurabiah & Isnalita, 2025). Dari sisi internal, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan penjualan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Sementara itu, dari sisi eksternal, kondisi ekonomi, tingkat inflasi, perubahan daya beli masyarakat, serta dinamika pasar modal juga dapat memengaruhi pergerakan harga saham. Selain itu, meskipun beberapa perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan penjualan dan laba selama periode penelitian, harga sahamnya tidak selalu mengalami kenaikan yang sejalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara *earnings per share*, pertumbuhan penjualan, dan harga saham masih menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Fenomena tersebut mendorong investor untuk lebih berhati-hati dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan melalui indikator keuangan seperti *earnings per share* dan

pertumbuhan penjualan, yang sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. *Earnings per share* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh pemegang saham per lembar saham yang beredar (Fahmi, 2018). Nilai *earnings per share* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga menjadi pertimbangan penting bagi investor (Bentellu & Sitohang, 2021). Selain *earnings per share*, pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dibandingkan periode sebelumnya.

Namun, informasi keuangan seperti *earnings per share* dan pertumbuhan penjualan tidak hanya bersifat statis, melainkan juga dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan di masa depan. Dalam konteks tersebut, teori sinyal yang diperkenalkan oleh (Spence, 1973) menjelaskan bahwa pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi tersebut, perusahaan akan menyampaikan informasi tertentu kepada pasar sebagai bentuk sinyal. *Earnings per share* yang tinggi dan pertumbuhan penjualan yang positif dapat menjadi sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan usahanya. Sinyal positif ini kemudian direspon oleh investor melalui peningkatan minat investasi, yang pada akhirnya mendorong meningkatnya permintaan saham dan kenaikan harga saham di pasar modal. Sebaliknya, jika *earnings per share* menurun atau pertumbuhan penjualan melemah, maka sinyal yang diterima pasar bisa negatif, yang mungkin menurunkan minat investor dan berdampak pada penurunan harga saham. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana indikator keuangan seperti *earnings per share* dan pertumbuhan penjualan digunakan oleh investor sebagai sinyal, dan sejauh mana pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman selama periode 2020-2023.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh *earnings per share* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. (Darmadji & Fakhrudin, 2012) menyatakan bahwa *earnings per share* merupakan indikator penting yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Penelitian (Ustman et al., 2021), serta (Ilahiyah et al., 2021) menunjukkan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian (Febriansyah & Bagana, 2023) semakin memperkuat bahwa *earnings per share* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi harga saham. Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian (Faronika & Kusumawati, 2022), (Aulia Rena Puti, 2024), serta (Febriyanti et al., 2026) menemukan bahwa *earnings per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, pertumbuhan penjualan juga menjadi indikator penting dalam menilai prospek perusahaan. (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja operasional. Hasil penelitian (Fajriah et al., 2022) serta (Putri & Noor, 2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian (Setiawan et al., 2025), (Pujiati et al., 2024), serta (Yonatan et al., 2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa pengaruh *earnings per share* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang beragam. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel masih relevan untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023 untuk menguji secara empiris pengaruh *earnings per share* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham makanan dan minuman.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh (Spence, 1973), yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (manajemen perusahaan) akan memberikan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi terbatas (investor) untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks pasar modal, sinyal tersebut dapat berupa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan, seperti laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan sehingga membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya, (Ross, 1977) menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kualitas dan nilai perusahaan. Dengan demikian, teori sinyal menjelaskan bahwa informasi keuangan yang baik akan direspon positif oleh investor dan tercermin pada peningkatan harga saham.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar modal sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran saham, yang mencerminkan nilai dan kinerja suatu perusahaan (Sartono, 2014). Harga saham merupakan salah satu aspek utama yang menjadi perhatian investor maupun calon investor. Hal ini karena pergerakan harga saham di pasar modal, baik kenaikan maupun penurunan, mencerminkan kinerja perusahaan dalam menarik minat investor. Harga saham juga merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian investor dalam menilai perusahaan (Suryawuni et al., 2022).

Earnings Per Share

Earnings per share (EPS) merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi setiap lembar saham yang beredar. *Earnings per share* digunakan oleh investor sebagai dasar untuk menilai tingkat keuntungan yang berpotensi diperoleh dari kepemilikan saham suatu perusahaan. Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012), *earnings per share* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Selanjutnya, (Bentellu & Sitohang, 2021) menyatakan bahwa *earnings per share* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat menarik minat investor. Semakin tinggi nilai *earnings per share*, semakin besar pula potensi imbal hasil yang diterima oleh pemegang saham. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, *earnings per share* digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham yang selanjutnya dapat memengaruhi persepsi investor terhadap harga saham.

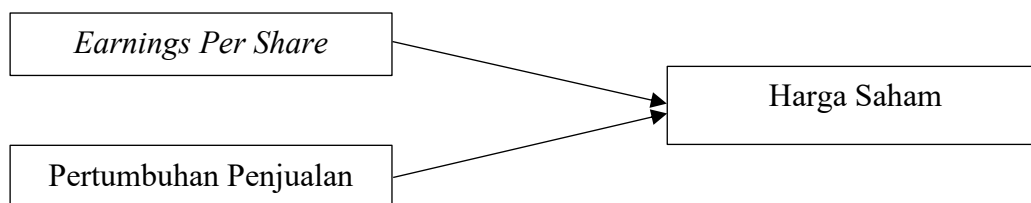
Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dari periode ke periode. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. Menurut (Deitiana, 2012), pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya. Peningkatan penjualan yang konsisten menunjukkan bahwa produk perusahaan dapat diterima dengan baik oleh pasar. Selanjutnya, menurut (Sijabat & Sitinjak, 2021) pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan, perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan akan lebih diminati oleh investor sehingga harga saham perusahaan juga diharapkan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja operasional perusahaan dan menjadi salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan oleh investor dalam menilai prospek perusahaan, meskipun pengaruhnya terhadap harga saham tidak selalu konsisten.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu *earnings per share* dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu harga saham, dengan total aset dan *debt to equity ratio* sebagai variabel kontrol. Berdasarkan teori sinyal, informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Nilai *earnings per share* yang tinggi dan pertumbuhan penjualan yang positif diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor sehingga mendorong peningkatan harga saham. Kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengaruh *Earnings per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan teori sinyal yang dikemukakan oleh (Spence, 1973), informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. *Earnings per share* merupakan salah satu informasi keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. *Earnings per share* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian (Pratiwi & Hanum, 2022), (Tantiyanti & Uzliawati, 2023), serta (Ananti et al., 2023) yang menemukan bahwa *earnings per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan teori sinyal dan hasil penelitian terdahulu, *earnings per share* diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa *earnings per share* merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang penting dan menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

H1: *Earnings per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja operasional. Berdasarkan teori sinyal (Spence, 1973) peningkatan penjualan memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan berdampak pada kenaikan harga saham.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian (Amelia Amanda & Margie Lyandra Aisyah, 2023), dan (Chairudin et al., 2024), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. (Setiawan et al., 2025) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori sinyal dan

penelitian terdahulu, pertumbuhan penjualan diperkirakan memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan yang dapat memengaruhi harga saham, meskipun dalam praktiknya masih menunjukkan hasil yang beragam. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan tetap dapat menjadi salah satu indikator yang dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 melalui situs resmi www.idx.co.id untuk menganalisis pengaruh *earnings per share* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2020-2023. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi BEI, jumlah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar selama periode tersebut adalah sebanyak 45 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dengan tujuan memperoleh perusahaan yang memiliki karakteristik serta kelengkapan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian, perusahaan yang memiliki data *earnings per share* (EPS) dan pertumbuhan penjualan yang dapat diolah, serta perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dan tidak melakukan *initial public offering* (IPO) selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total 45 perusahaan yang terdaftar, terdapat 13 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria karena merupakan perusahaan yang baru terdaftar atau melakukan IPO selama periode penelitian, sehingga dikeluarkan dari sampel. Dengan demikian, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, maka total jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 128 data.

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menambahkan variabel kontrol berupa total aset dan *debt to equity ratio* (DER). Variabel kontrol digunakan untuk mengendalikan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi harga saham sehingga pengaruh *earnings per share* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dapat dianalisis dengan lebih akurat. Pengujian dilakukan melalui uji statistik F, uji statistik T, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.

Definisi Operasional Variabel

Earnings per share diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah saham beredar. Secara matematis, *earnings per share* dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan persentase perubahan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 128 observasi data, yang selanjutnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
Y	128	2047.125	2867.040	37.00000	10575.00
X1	128	119.7437	223.5470	-687.0000	928.0000
X2	128	0.175472	1.339783	-0.804300	14.63840
TA (Jutaan Rupiah)	128	12.300.000	35.800.000	51.000	187.000.000
DER	128	0.974219	0.802027	0.110000	3.930000

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan menggunakan data asli dalam satuan rupiah untuk memberikan gambaran kondisi riil dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 1, variabel harga saham (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.047,125 dengan nilai minimum 37,00 dan nilai maksimum 10.575,00. Standar deviasi sebesar 2.867,040 yang lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data harga saham memiliki variasi yang cukup tinggi antar perusahaan sampel. Variabel *earnings per share* (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 119,74 dengan nilai minimum -687,00 dan nilai maksimum 928,00. Adanya nilai minimum yang negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian. Standar deviasi sebesar 223,55 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Variabel pertumbuhan penjualan (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1755 atau sekitar 17,55% dengan nilai minimum -0,8043 dan nilai maksimum 14,6384. Nilai minimum yang negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami penurunan penjualan selama periode penelitian. Standar deviasi sebesar 1,3398 yang jauh lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan adanya variasi pertumbuhan penjualan yang sangat besar antar perusahaan. Variabel kontrol total aset (TA) memiliki nilai rata-rata sebesar 12.300.000 dengan nilai minimum 51.000 dan nilai maksimum 187.000.000. Perbedaan yang sangat besar antara nilai minimum dan maksimum mencerminkan adanya kesenjangan ukuran perusahaan yang signifikan dalam sampel penelitian. Variabel kontrol *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9742 dengan nilai minimum 0,11 dan nilai maksimum 3,93, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki struktur modal yang relatif seimbang antara utang dan ekuitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, model penelitian terlebih dahulu di uji untuk memastikan terpenuhinya asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Namun, hasil uji

heteroskedastisitas menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Oleh karena itu, estimasi regresi dilakukan menggunakan *robust standard error (Huber-White)* agar hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *earnings per share* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini diestimasi menggunakan metode *Huber-White (robust standard error)* untuk mengatasi adanya gejala heteroskedastisitas pada model. Analisis dilakukan dengan menguji kelayakan model (*goodness of fit*) terlebih dahulu dengan melakukan uji F dan koefisien determinasi, yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji t untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji kelayakan model dan uji hipotesis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

	Coefficient	t-Statistik	Prob.
<i>Variable</i>			
C	-2.064877	-4.013974	0.0001
LOG_ABS_X1	0.415214	7.877606	0.0000
X2	0.003993	0.293111	0.7699
LN_TOTAL_ASET	0.155535	8.087006	0.0000
DER	-0.165911	-3.047453	0.0028
<i>Statistic model</i>			
R-squared	0.647385		<i>Nilai</i>
Adjusted R-squared	0.635918		
N	128		
F-statistic	56.45560		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 2, variabel *earnings per share* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7699 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji statistik F pada Tabel 2 menunjukkan nilai F-statistic sebesar 56,45560 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,0000. Nilai probabilitas F-statistic dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut yaitu uji statistik t (t-test) yang menguji hubungan antara variabel independen yaitu *earnings per share*, pertumbuhan penjualan dengan variabel dependen yaitu harga saham perusahaan. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi Adjusted R-squared menunjukkan nilai sebesar 0,635918. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang diuji dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 63,59%, sedangkan sisanya sebesar 36,41% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *earnings per share* memiliki nilai rata-rata sebesar 119,7437 dengan nilai minimum sebesar -687 dan nilai maksimum sebesar 928. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan makanan dan minuman mampu menghasilkan laba per lembar saham selama periode penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa *earnings per share* menjadi salah satu informasi yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,415214 menunjukkan bahwa peningkatan *earnings per share* akan diikuti oleh peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh (Spence, 1973), yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Nilai *earnings per share* yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian (Pratiwi & Hanum, 2022), (Tantianty & Uzliawati, 2023), serta (Ananti et al., 2023) yang menyatakan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,175472 dengan nilai minimum sebesar -0,804300 dan nilai maksimum sebesar 14,63840. Nilai minimum yang negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami penurunan penjualan selama periode penelitian, sedangkan nilai maksimum yang relatif tinggi menunjukkan adanya perbedaan tingkat pertumbuhan penjualan antar perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan makanan dan minuman cenderung berfluktuasi dan tidak merata selama periode penelitian.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,7699 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham. Investor tidak hanya mempertimbangkan pertumbuhan penjualan dalam menilai prospek perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti tingkat profitabilitas, struktur modal, dan kondisi pasar secara keseluruhan. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan belum mampu memberikan sinyal yang cukup kuat bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Temuan ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiawan et al., 2025), (Pujiati et al., 2024), serta (Yonatan et al., 2023) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, *earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan harga saham perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain, penelitian hanya menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya. Selain itu, periode penelitian yang digunakan terbatas pada tahun 2020-2023, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi jangka panjang. variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada *earnings per share* dan pertumbuhan penjualan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi harga saham agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Amelia, A., & Margie, L. A. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 8(1), 1-7.
- Ananti, P., Rahmawati, D., & Lestari, S. (2023). Pengaruh earning per share terhadap harga saham perusahaan sektor konsumsi. *Jurnal Riset Manajemen*, 12(1), 45-56.
- Aulia, R. P. (2024). Pengaruh earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 669-681.
- Bentellu, R. A., & Sitohang, S. (2021). Pengaruh earning per share (EPS), volume perdagangan saham (Trading Volume Activity), dan tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1-25.
- Chairudin, A., Halim, A., & Mustikowati, R. I. (2024). Analisis earning per share, debt to equity ratio, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan return on equity sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode februari 2018-2019. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(4), 1-8.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, T. (2012). Pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap dividen dan implikasinya pada harga saham. *Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti Jakarta*, 16(2), 191-208.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 1-12.
- Faronika, R. A., & Kusumawati, Y. T. (2022). Pengaruh earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER) terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman. *Borneo Student Research*, 4(1), 63-74.
- Febriansyah, K., & Bagana, B. D. (2023). Analisis pengaruh earning per share, profitabilitas, solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(4), 1081-1090.

- Febriyanti, N., Kamaruddin, R., Putri, A. P., & Purba, R. B. (2026). Pengaruh current ratio, return on asset, earning per share, dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada subsektor makanan dan minuman. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 7(4), 172-189.
- Ilahiyah, D. N., Husnul, N. R., Sopiah, I., Putri, N. L., & Sari, P. K. (2021). Pengaruh earning per share (EPS) dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 97-111.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurabiah, & Isnalita. (2025). Does the social restriction policy in handling COVID-19 have an impact on the stock market and financial decisions?: Lessons learned from Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(4), 1022–1032. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i4.7987>
- Pratiwi, I., Hanum, A. N., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh earning per share, total assets turnover, pertumbuhan penjualan dan debt equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Portofolio*, 2(2), 39-50.
- Pujiati, H., Iswati, S., & Subagio, M. (2024). Analisa pengaruh debt to equity ratio (DER) dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 13(1), 15-28.
- Putri, M., & Noor, A. (2022). Pengaruh earning per share, profitabilitas, leverage, dan sales growth terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar dalam bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 286-294.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23-40.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Setiawan, A. H., Simbolon, S., Salikim, Yana, D., & Irwan. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024). *Jurnal Akuntansi*, 4, 7-17.
- Sijabat, J., & Sitingjak, R. (2021). Pengaruh pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2019). *Journal Of Economics and Business*, 2(2), 75-85.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Suryawuni, Lilia, W., Lase, M. S., Bangun, S. B., & Elena, G. C. (2022). Pengaruh net profit margin, return on asset, current ratio dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 95-106.
- Tantianty, C. W., & Uzliawati, L. (2022). Pengaruh earning per share (EPS) terhadap harga saham PT BNI Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 21-28.
- Utsman, Syahadatina, R., & Subhan. (2021). Pengaruh earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 7(1), 15-28.

Yonatan, R., Setiawan, E., Rohmah, S., & Yanti, N. (2023). Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Jurnal OBOR Oikonomia Borneo*, 5(2), 344-372.